

PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*, DAN *NET PROFIT MARGIN (NPM)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2020

Umi Rahayu¹, Eko Triyanto²

^{1,2}STIE Surakarta

Email: umirahayu170399@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilaksanakan dengan adanya tujuan menguji ada tidaknya pengaruh EPS, ROA, dan NPM terhadap harga saham. Populasi penelitian 21 perusahaan, dan penetapan sampel menerapkan teknik purpose sampling. Data sekunder didapatkan dari BEI di www.idx.co.id. Data penelitian dianalisis memakai teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memberikan gambaran jika ROA tidak mempengaruhi harga saham dengan signifikan, dimana ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham selain ROA, sebagaimana inflasi & kondisi pasar. EPS secara signifikan mempengaruhi harga saham, investor sangat memperhatikan peredaran jumlah lembar saham yang bisa menghasilkan laba. NPM tidak mempengaruhi harga saham secara langsung, disebabkan karena investor tidak selalu mengkaji strategi yang diterapkan perusahaan dalam menentukan harga penjualan serta kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola beban usaha. EPS, ROA, & NPM secara signifikan dan bersama-sama mempengaruhi harga saham, yang artinya harga saham dipengaruhi rasio profitabilitas.

Kata Kunci: *ROA, EPS, NPM, Harga Saham.*

Abstract

The purpose of this study is to examine whether EPS, ROA, and NPM affect stock prices. The study population included 21, the sample used the purposeful sampling method. The data obtained are secondary data from the IDX. at www.idx.co.id. The data analysis technique in this study adopts the multiple linear regression analysis technique. The results show that ROA has no significant effect on stock price. Earnings per share have a negative and significant impact on stock prices. Meanwhile, the NPM variable has no significant effect on stock price. Meanwhile, EPS, ROA, and NPM have a significant impact on stock prices. The purpose of this research is to test whether there is an effect of EPS, ROA, and NPM on stock prices.

Keywords: *EPS, ROA, NPM, Stock Prices.*

A. PENDAHULUAN

Pasar modal termasuk sebuah hal yang menunjukkan kemajuan perekonomian, hal ini dikarenakan menjadi alternatif sumber modal untuk perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham dapat menunjukkan kinerja sebuah perusahaan. Harga saham mengalami peningkatan seiring peningkatan permintaan dari investor. Harga saham dapat berubah-ubah, meskipun setiap investor menginginkan harga saham yang selalu meningkat. Berdasarkan (Husnan & Pudjiastuti, 2006), harga saham dapat dipengaruhi dari profitabilitas di masa depan serta risiko pemodal. Hal ini menjadikan investor harus memperhatikan rasio profitabilitas jika hendak berinvestasi. Saham dimaknai sebagai surat berharga yang menunjukkan kepemilikan

perusahaan. Apabila seseorang memiliki jumlah saham yang semakin besar, maka kekuasaan orang tersebut terhadap perusahaan juga semakin besar. Keuntungan yang investor dapatkan dari saham disebut dengan *dividen*. Pembagian besar kecilnya *dividen* ditentukan dari RUPS (Kasmir, 2009:209). Salah satu fungsi pasar modal yaitu: tempat jual beli berbentuk ekuitas (saham), utang, *instrument derivative* ataupun instrumen lain. Pasar modal memiliki dua fungsi berikut: salah satu sarana untuk memperoleh dana bagi perusahaan dari *investor* dan sarana bagi masyarakat untuk melakukan investasi.

Perusahaan-perusahaan di penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor tekstil & garmen di BEI. Perusahaan jenis ini merupakan perusahaan yang kerap kali bertahan. Industri ini termasuk pemenuh kebutuhan sandang dan berkontribusi besar di pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data cncbindonesia.com, “dari 19 saham emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada periode 2 Januari hingga 30 September 2019 terdapat 9 saham yang mencatatkan imbal hasil yang negative bahkan ada yang anjlok hingga 50%. Data pergerakan harga pasar menunjukkan saham PT Asia Pasific Fibers Tbk. (POLY) amblas 54,42%, PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) anjlok 38,97%, PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) turun 36,54%, PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) melemah 35,58%, dan PT Nusantara Inti Corpora (UNIT) melemah 25,58%”. Saham-saham industri yang bergerak di tekstil & garmen terkena dampak kegiatan jual yang dilakukan pelaku pasar dengan adanya dorongan kinerja fundamental suatu perusahaan yang ditekan arus impor serta persaingan pasar ekspor yang mengalami peningkatan. Dampak dari hal ini adalah penutupan pabrik dan PHK massal. Selama jangka waktu 2018-2019 berdasarkan data yang diperoleh dari ssosiasi Pertekstilan Indonesia sebanyak 9 pabrik tekstil yang kalah saing dengan produk impor.

ROA menunjukkan gambaran tentang kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva. Tingginya rasio ROA yang menunjukkan tingginya peluang perusahaan tersebut menghasilkan laba (Putri, 2011). Berdasarkan Tandelilin (2010: 386), NPM yang semakin tinggi akan mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan, kinerja yang baik dari sebuah perusahaan menjadikan harga saham meningkat, hal ini menjadikan investor semakin percaya menanam modal di perusahaan. NPM yang semakin kecil menunjukkan semakin buruk sebuah perusahaan menghasilkan laba. EPS termasuk salah satu bagian keuntungan yang didapatkan sebuah perusahaan yang sengaja dialokasikan untuk saham, laba per saham merupakan salah satu indikator profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan (Bansal, 2014). Berdasarkan Hunjra, *et al* (2014), harga saham termasuk indikator yang menunjukkan kekuatan miliki perusahaan, peningkatan harga saham yerts menerus menunjukkan jika manajemen dalam perusahaan tersebut sudah bekerja dengan sangat baik. Berdasarkan Sartono (2011:192) menerangkan jika pembentukan harga saham di pasar modal karena adanya mekanisme penawaran serta permintaan. Jumlah saham yang kelebihan permintaan menjadikan naiknya harga saham. Berlaku juga sebaliknya, bilamana jumlah penawaran saham berlebihan maka harga saham mengalami penurunan.

Berdasarkan (Dwi & Astuti, 2018) harga saham dipengaruhi variabel ROA dengan signifikan, harga saham tidak dipengaruhi variabel *NPM* & *EPS* tidak mempengaruhi dengan signifikan. Variabel harga saham dipengaruhi ROA, EPS,& NPM secara simultan di perusahaan minuman dan makanan. Penelitian (Sumaryanti, 2017) menunjukkan jika tinggi rendahnya harga saham ditentukan dari variabel EPS, ROA, NPM, & ROE secara simultan. Hasil yang didapatkan dari pengujian parsial menunjukkan jika NPM & ROA mempengaruhi harga saham dengan signifikan, namun harga saham tidak dipengaruhi EPS & ROE dengan signifikan. Penelitian tersebut meneliti perusahaan batu bara.

Penelitian (Ariesta & Santy, 2017), menunjukkan jika *ROA* secara parsial mempengaruhi harga saham secara signifikan & positif, ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan *EPS* mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham secara positif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu: bahwa perusahaan yang diteliti dalam karya tulis ini ialah perusahaan sub sektor tekstil & garment sedangkan dalam penelitian-penelitian terdahulu berada di perusahaan makanan & minuman, perusahaan sub sektor batu bara dan pada perusahaan PT. Garuda Indonesia.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan di setiap penelitian, hal ini menunjukkan menjadikan penulis tertarik meneliti kembali mengenai faktor-faktor yang bisa mempengaruhi harga saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Grand Teori

Dasar teori utama penelitian ini menggunakan Teori Sinyal yang membahas mengenai bagaimana cara sinyal-sinyal kegagalan ataupun keberhasilan manajemen bisa sampai ke pemilik. Penyampaian mengenai laporan keuangan menjadi sinyal yang menunjukkan apakah agen sudah bertindak seperti kontrak ataupun belum. Manajer di hubungan keagenan mempunyai asimetri informasi bagi investor dan investor (Maryanne, 2009). Berdasarkan Houston & Brigham (2011), Teori sinyal merupakan tanda yang berasal dari manajemen perusahaan yang ditujukan bagi investor selaku petunjuk mengenai prospek perusahaan. Sinyal tersebut berisi mengenai informasi tentang hal-hal yang sudah manajemen lakukan dalam upaya merealisasikan apa yang diinginkan oleh pemilik. Teori sinyal menerangkan tentang alasan mengapa perusahaan terdorong untuk menginformasikan laporan keuangan bagi pihak eksternal.

2. Pasar Modal

Pasar modal termasuk hal yang menunjukkan kemajuan perekonomian, hal ini dikarenakan menjadi alternatif sumber modal untuk perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham dapat menunjukkan kinerja sebuah perusahaan. Harga saham mengalami peningkatan seiring peningkatan permintaan dari investor. Harga saham dapat berubah-ubah, meskipun setiap investor menginginkan harga saham yang selalu meningkat. Berdasarkan (Husnan & Pudjiastuti, 2006), harga saham dapat dipengaruhi dari profitabilitas di masa depan serta risiko pemodal. Hal ini menjadikan investor harus memperhatikan rasio profitabilitas jika hendak berinvestasi.

Darmadji & Fakhrudin (2006:1) mengatakan bahwa pengertian pasar modal ialah pasar untuk instrumen-instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan berbentuk saham, hutang, atau instrumen lain”. Menurut Husnan (2005:3), pasar modal ialah pasar instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, yang perusahaan swasta terbitkan atau diterbitkan pemerintah”.

3. Jenis Pasar Modal

Berdasarkan Jogiyanto (2010:111) “Pasar modal dibagi menjadi beberapa jenis berikut: 1. Pasar Primer (*primary market*) merupakan tempat perdagangan surat berharga yang baru dan dikeluarkan oleh perusahaan berupa penawaran perdana ke publik (*IPO*) atau tambahan surat berharga baru (*seasoned new issues*) jika perusahaan sudah *go public*. 2. Pasar Sekunder (*secondary market*) merupakan tempat perdagangan surat berharga yang sudah beredar. 3. Pasar Ketiga (*third market*) merupakan pasar perdagangan surat berharga yang transaksinya dijalankan oleh broker yang mempertemukan pembeli dan penjual pada saat pasar kedua tutup. 4. Pasar Keempat (*fourth market*) merupakan pasar modal yang dilakukan diantara institusi berkapasitas besar untuk menghindari komisi untuk broker. Pasar keempat umumnya

menggunakan jaringan komunikasi untuk memperdagangkan saham dalam jumlah blok yang besar”.

4. Fungsi Pasar Modal

Pasal 1 ayat (13) UU No. 8 Tahun 1995 mengenai Pasar Modal, diterangkan beberapa fungsi pasar modal yang ada di Indonesia yaitu: “Perusahaan publik yang ada hubungannya dengan efek yang diterbitkannya, kegiatan yang ada hubungannya perdagangan efek dan penawaran umum, serta profesi dan lembaga yang ada keterkaitannya dengan efek”. Salah satu fungsi pasar modal yaitu: tempat jual beli berbentuk ekuitas (saham), utang, *instrument derivative* ataupun instrumen lain. Pasar modal memiliki dua fungsi berikut: salah satu sarana untuk memperoleh dana bagi perusahaan dari *investor* dan sarana bagi masyarakat untuk melakukan investasi.

5. Saham

Saham dimaknai sebagai surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan. Apabila seseorang memiliki jumlah saham yang semakin besar, maka kekuasaan orang tersebut terhadap perusahaan juga semakin besar. Keuntungan yang investor dapatkan dari saham disebut dengan *dividen*. Pembagian besar kecilnya *dividen* ditentukan dari RUPS (Kasmir, 2009:209).

6. Harga Saham

Berdasarkan Fakhruddin (2012:102) menerangkan jika harga saham bisa berubah dalam hitungan detik, hal ini dikarenakan adanya penawaran dan permintaan antar penjual dan pembeli saham. Harga saham ialah harga yang berlaku di pasar modal untuk perlembar saham. Tinggi rendahnya harga saham dapat menunjukkan kinerja sebuah perusahaan. Harga saham mengalami peningkatan seiring peningkatan permintaan dari investor. Harga saham dapat berubah-ubah, meskipun setiap investor menginginkan harga saham yang selalu meningkat. Berdasarkan (Husnan & Pudjiastuti, 2006), harga saham dapat dipengaruhi dari profitabilitas di masa depan serta risiko pemodal. Hal ini menjadikan investor harus memperhatikan rasio profitabilitas jika hendak berinvestasi.

Berdasarkan Sartono (2011:192) menerangkan jika pembentukan harga saham di pasar modal karena adanya mekanisme penawaran serta permintaan. Jumlah saham yang kelebihan permintaan menjadikan naiknya harga saham. Berlaku juga sebaliknya, bilamana jumlah penawaran saham berlebihan maka harga saham mengalami penurunan. Harga saham dapat memperlihatkan prestasi emiten. Tiga kategori saham berikut: harga terendah, harga tertinggi, & harga penutupan. Harga terendah ataupun harga tertinggi adalah merupakan harga paling rendah atau paling tinggi dalam sehari bursa. Maksud harga penutupan ialah harga paling akhir di jam bursa.

7. Analisis Harga Saham

Berdasarkan Husnan (2015:275), penilaian terhadap harga saham bisa menggunakan banyak pendekatan. Ada dua jenis pendekatan yang biasa digunakan: (1) Analisis Teknikal, analisis ini dilakukan memakai data ataupun catatan mengenai sebuah pasar dan berupaya mengakses penawaran dan permintaan suatu pasar ataupun saham dengan menyeluruh tanpa memperhatikan fundamental; (2) Analisis Fundamental, ialah analisis yang dilakukan dengan mengestimasi harga saham di masa depan dengan cara memperhatikan fundamental yang bisa mempengaruhi harga saham, dengan begitu menunjukkan didapatkan perkiraan harga saham.

8. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan (Kasmir, 2008:114), “rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”. Diketahui dari laba hasil pendapatan serta penjualan investasi. Rasio profitabilitas digunakan dengan memakai perbandingan antara komponen-komponen laporan keuangan, keuangan neraca, dan laba rugi.

Pengukuran bisa dilaksanakan di beberapa periode operasi, hal ini bertujuan meneliti perkembangan di sebuah perusahaan dalam periode tertentu, dan sekaligus mencari tahu penyebab perkembangannya. Hasil yang didapatkan dari pengukuran tersebut bisa menjadi alat evaluasi kinerja manajemen untuk mengetahui tingkat keefektifannya. Rasio profitabilitas yang biasa perusahaan gunakan dan bisa diukur memakai alat ukur yaitu:

9. Return On Asset

Pengertian ROA ialah rasio profitabilitas yang memperlihatkan hasil atas aktiva yang perusahaan gunakan (Kasmir, 2014:201). Berdasarkan Hin (2008:69) “Rasio ini menunjukkan seberapa besar asset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba dan semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar”.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

10. Earning Per Share

EPS ialah rasio yang menunjukkan ukuran keberhasilan manajemen dalam memberi keuntungan bagi pihak-pihak pemegang sahamnya.

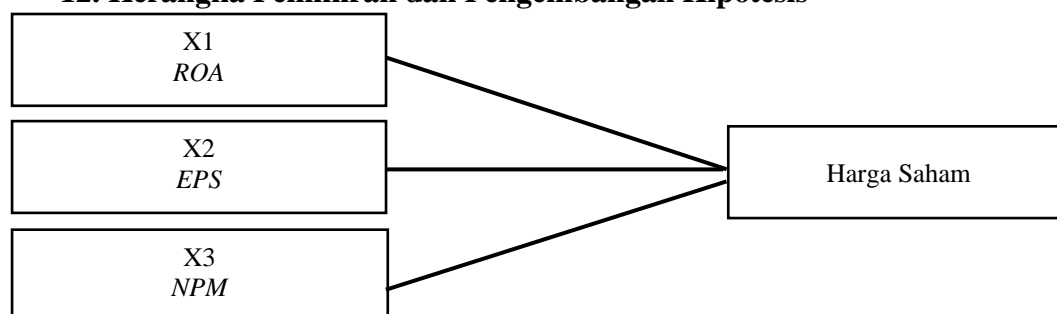
$$EPS = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

11. Net Profit Margin

Hanafi & Halim (2012: 81) “*Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu”. Brigham & Houston (2013: 107) menyatakan “*Net Profit Margin* adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya”.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

12. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis ialah jawaban yang bersifat sementara atas rumusan masalah yang telah dibuat (Sugiyono, 2018:63). Dirumuskan beberapa hipotesis berikut berdasarkan tinjauan pustaka dan tujuan penelitian, sebagaimana berikut:

Berdasarkan (Mangeta et al., 2019) diketahui jika adanya pengaruh signifikan ROA terhadap harga saham. ROA mempengaruhi harga saham dikarenakan ROA adalah kemampuan modal yang diinvestasikan pada seluruh aktiva yang menjadikan investor memperoleh keuntungan. Berdasarkan (Indrawati et al., 2016) ROA dapat digunakan untuk memprediksikan harga saham. Berdasarkan uraian-uraian yang sudah dijabarkan, maka diajukanlah hipotesis berikut: **H1: “Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham”**

Berdasarkan penelitian Alfiah & Lestarningsih (2017), menerangkan jika adanya pengaruh signifikan pada EPS pada harga saham. Tingginya nilai EPS memberi gambaran jika perusahaan bisa memberikan laba bagi pihak-pihak pemegang saham. Perusahaan yang bisa meningkatkan laba disetiap lembar saham, menjadikan investor beranggapan jika perusahaan bisa memberi deviden besar. Menurut penelitian dari (Nainggolan, 2019), EPS mempengaruhi harga saham secara parsial dengan signifikan. Berdasarkan uraian-uraian yang sudah dijabarkan, maka diajukanlah hipotesis berikut: **H2: “Earnings Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham”**

Berdasarkan penelitian (Ahmadi & Rahmani, 2020) menerangkan jika NPM mempengaruhi harga saham secara signifikan dan positif. Apabila perusahaan dapat memperoleh keuntungan bersih, maka investor akan tertarik melakukan pembelian saham, dengan begitu menunjukkan harga pasar mengalami kenaikan. NPM menggambarkan efisiensi perusahaan yang mencakup beberapa hal berikut: personalia, produksi, keuangan, dan pemasaran perusahaan. (Fitriano & Herfianti, 2021) menerangkan jika NPM mempengaruhi harga saham secara signifikan. Berdasarkan uraian-uraian yang sudah dijabarkan, maka diajukanlah hipotesis berikut: **H3: “Net Profi Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham”**

Penelitian (Dwi & Astuti, 2018), menyatakan bahwa NPM&EPS tidak mempengaruhi harga saham, ROA mempengaruhi harga saham, selanjutnya ketiga variabel tersebut mempengaruhi harga saham dengan signifikan dan bersama-sama. Penelitian (Indrawati et al., 2016) menunjukkan EPS & ROA mempengaruhi harga saham dengan signifikan&positif, ROE berpengaruh negative & signifikan, dan NPM tidak tidak mempengaruhi harga saham, kemudian keempat variabel secara signifikan dan simultan mempengaruhi harga saham. Pengaruh keempat variabel tersebut terhadap harga saham dikarenakan seluruh variabel tersebut adalah rasio yang menjadi dasar dalam menentukan tinggi rendahnya harga saham. Bilaman setiap variabel meningkat, maka menunjukkan jika kinerja perusahaan baik, dengan begitu menunjukkan dapat menjadikan investor tertarik berinvestasi. Naiknya permintaan saham akan meningkatkan harga saham. Berdasarkan uraian-uraian yang sudah dijabarkan, maka diajukanlah hipotesis berikut: **H4: ROA, EPS, dan NPM berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham**

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kali ini ialah penelitian kuantitatif dan pengujian hipotesis dilakukan dengan mengukur variabel-variabel penelitian menggunakan angka dengan menerapkan analisis datanya secara statistik. Data pada kuantitatif ini meliputi angka, skor maupun presentase dan umumnya menghasilkan jawaban dalam bentuk skor atau pernyataan yang dinilai (Sugiyono 2015, 23).

Teknik perolehan data memakai teknik sekunder yang datanya didapatkan dari perantara kepada pencari data, atau data dari orang kedua atau dokumen pada sebelumnya. Data

yang dipakai pada ialah Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2020.

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang ditentukan sebanyak 21 perusahaan. Penetapan jumlah sample menggunakan teknik *purposive sampling*. (Sugiyono, 2014:85) menyatakan jika “*purposive sampling* ialah teknik sampel ditentukan dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu” Berikut ini kriteria-kriterianya:

- Perusahaan sudah mengeluarkan laporan keuangan yang bersifat periodik serta data-datanya lengkap;
- Perusahaan di sub sektor tekstil & garment yang tercatat emiten selama tahun 2017-2020 terus menerus dan telah *go public*;
- Sampel yang ditentukan dapat mewakili populasi.

Berdasarkan kriteria-kriteria sample yang sudah ditetapkan tersebut, banyaknya sampel ialah 16 perusahaan.

3. Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda dilakukan memakai program SPSS 19; beberapa tahapan analisis yang dilaksanakan yaitu: analisis data secara statistik deskriptif, uji hipotesis & uji asumsi klasik. Adapun model pengujian analisis regresi linier berganda dijelaskan dalam persamaan berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots$$

Keterangan:

a = Konstanta

X_1 = ROA

X_2 = EPS

X_3 = NPS

β = Koefisien Regresi

e = error

Y = Variabel Independen

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dibutuhkan dalam melihat normal atau tidaknya regresi variabel dependen maupun variabel independen (Umar, 2011:181). Data dapat dikatakan normal Apabila taraf signifikansi dari hasil *kolmogrov-smirnov* > 0.05 , sehingga distribusi data dikatakan normal, dan sebaliknya apabila hasil *kolmogrov-smirnov* < 0.05 , sehingga menunjukkan ketidaknormalan sebaran data.

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan (Ghozali, 2013:103-104), tujuan uji multikolinieritas ialah menguji model regresi apakah terdapat korelasi diantara variabel bebas. Multikolinieritas bisa diketahui dari nilai *tolerance* & *VIF*. Pengukuran variabilitas variabel independen penelitian yang tidak diterangkan variabel independen lain bisa menggunakan nilai toleran. Nilai *cutoff* digunakan guna memperlihatkan multikolinieritas nilai $VIF \leq 10$ / $Tolerance \geq 0.1$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Apabila *variance* dari beberapa pengamatan tetap, maka dapat dinyatakan jika terjadi homoskedastisitas. Menurut Ghozali, (2013:134), tujuan pengujian heteroskedastisitas ialah mencari tahu apakah di model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual beberapa penelitian”. Model regresi bisa dikatakan baik jika heteroskedastisitas tidak

terjadi. Mayoritas data *crosssection* berisi situasi heteroskedastisitas, dikarenakan data ini berisi data-data yang mewakili beberapa ukuran (sedang, kecil, besar).

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini bermaksud menilai bagaimana model regresi linier ada keterkaitan di kesalahan pengganggu di periode t dengan periode $t-1$ (Ghozali, 2018:111).

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

Pengujian ini bertujuan dalam melihat bagaimana variabel bebas secara bersamaan berpengaruh pada variabel terikat (Ghozali, 2016:96). Untuk melihat hasil pada uji F bisa diketahui dari kolom Sig. yang akan menghasilkan signifikannya antara variabel independen dan variabel dependen, dengan ketentuan bilamana Sig. $> 0,05$ tidak signifikan, tetapi bilamana Sig. $< 0,05$ berarti signifikan.

b. Uji R^2

Koefisien determinasi parsial (R^2) memiliki tujuan menilai elemen mana yang memiliki pengaruh tertinggi oleh variabel bebas pada variabel terikatnya. Nilai R^2 yang tinggi memperlihatkan variabel bebas yang memiliki dampak lebih besar pada variabel dependennya. Perhitungan nilai R^2 ini untuk menunjukkan variabel bebas manakah yang paling berperan pada variabel terikat (Ghozali, 2016:83). Untuk mengetahui bisa diketahui pada nilai R^2 yang disesuaikan (Adjusted R Square).

c. Uji t (Parsial)

Pengujian ini bermaksud memperlihatkan bagaimana variabel bebas (independen) secara terpisah berdampak pada variabel terikat (Ghozali, 2016:98). Ketentuan dalam uji t yaitu: apabila Sig. $< 0,05$; maka dinyatakan jika relasi diantara kedua variabel signifikan. Jika Sig. $> 0,05$; bisa dikatakan jika tidak adanya pengaruh dari kedua variabel.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil dan pembahasan, dapat ditemukan hasil statistik deskriptif, ditunjukkan dengan tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RoA	64	-39.18	7.74	-2.5708	7.57112
EPS	64	-633.11	1380.21	-6.2042	240.73063
NPM	64	-784.66	8.96	-26.0003	113.10749
Harga_Saham	64	51	5925	499.61	864.647

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Tabel 1 menunjukkan kesimpulan berikut: (1) *ROA* maksimum sebesar 7.74 dan bernilai minimum -39.18; Standar Deviasinya 7.57; dan nilai reratanya -2.57. (2) *EPS* bernilai maksimum 1380.21; bernilai minimum -633.11; Nilai reratanya -6.204; Standar deviasinya 240.73. (3) Variabel *NPM* bernilai maksimum 8.96; bernilai minimum sebesar -784.66; Standar deviasinya 113.10 dan Nilai reratanya -26.00; (4) Variabel Harga Saham bernilai maksimum 5925; bernilai minimum sebesar 51; Standar deviasinya 864.64, dan Nilai reratanya 499.61.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas memerlukan analisis statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov. terdistribusi normal jika probabilitasnya melebihi signifikansi 5% (0.05). Data yang sudah didapatkan ditransformasi karena datanya berdistribusi dengan tidak normal. Pengujian normalitas memperoleh tabel 2 & 3.

Tabel 2 Uji Normalitas (Sebelum Transform)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Uji Normalitas	Hasil Pengujian (Unstandardized Residual)
Kolmogorov-Smirnov Z	2.060
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000; yang artinya di bawah 0.05 hal ini menunjukkan variabel penelitian dinyatakan tidak berdistribusi secara normal. Peneliti menggunakan transformasi data dengan formula SQRT. Hasil Uji Normalitas setelah transformasi disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3 Uji Normalitas (Setelah Transform)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Uji Normalitas	Hasil Pengujian (Unstandardized Residual)
Kolmogorov-Smirnov Z	.981
Asymp. Sig. (2-tailed)	.291

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan dari kriteria apabila data berdistribusi normal maka $\text{Sig.} \geq 0.05$; berdasarkan tabel 3 diketahui jika signifikansinya 0.291. hasil tersebut melebihi 0.05; hal ini menunjukkan disimpulkan jika data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini memiliki tujuan menunjukkan apakah variabel independen saling berkorelasi atau tidak. Kriteria yang sudah ditetapkan guna mengetahui apakah adanya multikolinieritas pada model regresi adalah jika nilai VIF < 10 serta nilai Tolerancinya ≥ 0.10 .

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas	Hasil Pengujian	Keterangan	
Tolerance	SQRT_ROA	.518	
	SQRT_EPS	.748	
	SQRT_NPM	.656	
VIF	SQRT_ROA	1.932	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	SQRT_EPS	1.336	
	SQRT_NPM	1.524	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Tabel 4 menunjukkan jika nilai tolerance keseluruhan variabel > 0.10 dan nilai VIF < 10 , maka kesimpulannya masing-masing variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dilakukan untuk mencari tahu varian variabel, ada tidaknya kesamaan dari beberapa pengujian. Apabila terjadi kesamaan maka disebut Homokedastisitas. Dalam pengujian heteroskedastisitas didasarkan pada Uji Gletser, hasil uji heteroskedastisitas di tabel 5.

Tabel 5 Uji Gletser

Uji Heteroskedastisitas	Hasil Pengujian	Keterangan
Sig.	SQRT_ROA	.503
	SQRT_EPS	.726
	SQRT_NPM	.233

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Pengujian heteroskedastisitas didasarkan pada uji gletser yang diketahui melalui output tabel coefficients dan memiliki persyaratan jika $\text{Sig.} \geq 0.05$ lebih besar sama dengan maka tidak menunjukkan heterokedastisitas, bilamana $\text{Sig} < 0.05$ lebih kecil maka heteroskedastisitas telah terjadi. Hasil yang diperoleh memperlihatkan nilai Sig masing-masing variabel bernilai $>$ dari 0.05. Variabel ROA 0.50, variabel EPS 0.72 dan variabel NPM 0.23 yang berarti masing-masing variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menunjukkan adanya keterkaitan variabel yang ada pada model prediksi dengan perubahan kurun waktu. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel 6.

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Durbin Watson (DW)	Batas Bawah (dL)	Batas Atas (dU)	4-dU
2.218	1.499	1.694	2.306

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Syarat untuk lolos pada uji autokorelasi adalah $dU < d < 4-dU$. Diketahui bahwa nilai d sebesar 2.218 dengan $n=64$ dan $K=3$ dimana $dU = 1.694$ dan $dL = 1.499$ dan $4-dU = 2.306$. Hasil yang diperoleh tidak terjadi autokorelasi dibuktikan dengan $1.694 < 2.218 < 2.306$ dimana hasil tersebut sudah memenuhi syarat yang berlaku.

5. Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis ini ialah mengukur keterikatan variabel independen dan dependen. Hasil dari analisis ini diketahui hasil output SPSS tabel Coefficients di tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Agresi Linier Berganda

Uji Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis	
Koefisien Regresi	Konstanta	74.272
	SQRT_ROA	.531
	SQRT_EPS	-1.551
	SQRT_NPM	.030

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Tabel 7 memperlihatkan jika nilai koefisien regresi dari variabel EPS, ROA, serta NPM dan konstanta variabel Harga Saham, hal ini menunjukkan didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagaimana berikut: $Y = 74.272 + 0.531 X_1 - 1.551 X_2 + 0.030 X_3 + e$

Interpretasi persamaan regresi tersebut didapatkan penjelasan berikut:

- Konstanta 74.272 menerangkan jika variabel independen dianggap tetap, menjadikan harga saham bernilai 74.272.
- Koefisien regresi X_1 bernilai 0.531 yang menunjukkan jika disetiap peningkatan 1 satuan ROA; menjadikan harga saham naik 0.531 (53.1%) dengan adanya asumsi variabel independen lainnya tetap.
- Koefisien regresi X_2 bernilai -1.551 yang menunjukkan jika disetiap peningkatan 1 satuan EPS; maka harga saham akan meningkat 1.551 (155.1%) dengan adanya asumsi variabel independen lainnya tetap.
- Koefisien regresi X_3 bernilai 0.030 yang menunjukkan jika disetiap peningkatan 1 satuan NPM akan diikuti oleh kenaikan harga saham sebesar 0.030 (3.0%) dengan adanya asumsi variabel independen lainnya konstan/tetap.

6. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini menunjukkan signifikansi relasi variabel terikat & bebas yang dapat diukur dengan uji F ANNOVA. Tabel 8 menunjukkan hasil uji F.

Tabel 8 Hasil Uji F

Uji Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis
F	14.086
Sig.	.000 ^a

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan kriteria, jika Sig. > 0.05 variabel bebas dan variabel terikat berdampak penting satu sama lain. Pada hasil uji F dengan signifikansi 0.000 yang artinya Sig. < 0.05, hal ini menggambarkan jika ROA, EPS, dan NPM secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

7. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji R^2 ini memiliki tujuan menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen pada variabel dependen, yang terlihat dari nilai *Adjusted R Square*. Nilai R^2 yang tinggi memperlihatkan variabel bebas yang memiliki dampak lebih besar pada variabel dependennya. Perhitungan nilai R^2 ini untuk menunjukkan variabel bebas manakah yang paling berperan pada variabel terikat (Ghozali, 2016:83). Untuk mengetahui bisa diketahui pada nilai R^2 yang disesuaikan (*Adjusted R Square*).

Apabila R^2 semakin dekat dengan 0, maka kontribusi ketiga variabel bebas terhadap harga saham menjadi bertambah lemah. Apabila R^2 mendekati 1, maka dinyatakan jika variabel EPS, ROA, serta NPM memiliki kontribusi terhadap variabel harga saham menjadi semakin baik. Hasil analisis *R Square* ada di tabel 9.

Tabel 9 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Uji Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis
Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	.384

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Dari hasil pengujian koefisien determinasi (uji R^2), pada tabel *Adjusted R Square* bernilai 0.384 yang artinya EPS, ROA, serta NPM berkontribusi terhadap variabel harga saham hingga 38.4%.

8. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian bertujuan mencaraitahu sejauhmana pengaruh variabel bebas dalam menerangkan variabel terkait secara parsial. Pengujian dilaksanakan dengan membandingkan nilai uji t dengan nilai t (a) = 0.05

Uji hipotesis menggunakan kriteria berikut: apabila Sig. < 0.05; menunjukkan jika terdapat pengaruh signifikan. Apabila Sig. > 0.05; menunjukkan jika variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil pengujian t ada di tabel 10.

Tabel 10 Hasil Uji t

Uji Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis	
Std. error	Konstanta	8.604
	SQRT_ROA	1.642
	SQRT_EPS	.267
	SQRT_NPM	.356
T	Konstanta	8.633
	SQRT_ROA	.324
	SQRT_EPS	-5.815
	SQRT_NPM	.086
Sig.	Konstanta	.000
	SQRT_ROA	.747
	SQRT_EPS	.000
	SQRT_NPM	.932

Sumber: *Data sekunder yang diolah, 2022*

Hasil uji parsial dari tabel 10 menunjukkan pengaruh variabel *ROA* bernilai Sig. 0.747 > 0.05; yang menunjukkan dinyatakan H1 ditolak. Kesimpulannya yaitu: *ROA* tidak mempengaruhi harga saham secara parsial.

Hasil uji parsial dari tabel 10 menunjukkan pengaruh variabel *EPS* bernilai Sig. 0.000 < 0.05; yang menunjukkan dinyatakan H2 diterima.

Hasil uji parsial dari tabel 10 menunjukkan pengaruh variabel *NPM* bernilai Sig. 0.932 > 0.05; hal ini menunjukkan dinyatakan H3 ditolak. Kesimpulannya yaitu: *NPM* tidak menjadikan harga saham terpengaruh secara parsial.

9. Pengaruh *Retun On Asset* terhadap Harga Saham

Tabel 10 menunjukkan pengaruh variabel *ROA* dengan Sig. 0.747 > 0.05; menunjukkan jika H1 ditolak. Hasil tersebut menggambarkan jika kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset-asetnya belm bisa dijadikan acuan bagi para investor untuk memberikan penilaian terhadap pengelolaan perusahaan. Hal ini berarti jika investor tidak menjadikan asset yang dimiliki perusahaan untuk dijadikan patokan penurunan atau kenaikan harga saham. Hasil yang sudah didapatkan sesuai penelitian (Umar & Savitri, 2020), dimana menerangkan jika *ROA* tidak mempengaruhi harga saham.

10. Pengaruh *EPS* terhadap Harga Saham

Nilai Sig. variabel *EPS* bernilai 0.000 < 0.05; dan t_{hitung} yang didapat -5.815. hasil tersebut memberikan gambaran jika *EPS* secara parsial berpengaruh signifikan serta negatif terhadap harga saham. Bilaman *EPS* meningkat, maka terjadi penurunan harga saham. Hasil penelitian yang sudah didapatkan sesuai penelitian (Kristanti & Sutono, 2016), yang menyebutkan jika *EPS* mempengaruhi harga saham dengan signifikan.

11. Pengaruh *NPM* terhadap Harga Saham

Nilai Sig. *NPM* yang didapatkan dari penelitian ini adalah 0.932 > 0.05; menunjukkan jika harga saham tidak dipengaruhi *NPM*. Hal ini menunjukkan jika peningkatan dan penurunan *NPM* tidak mempengaruhi harga saham. Para investor memiliki kecenderungan kurang mempertimbangkan *NPM* dalam penetapan keputusan untuk melakukan investasi hanya dari melihat kemampuan sebuah perusahaan mendapatkan laba bersih hasil penjualan. Hasil yang didapatkan penelitian ini telah sesuai penelitian (Alfiah & Lestariningsih, 2017), yang menerangkan jika harga saham tidak dipengaruhi *NPM*.

12. Pengaruh ROA, EPS, dan NPM terhadap Harga Saham

Hasil uji F (ANNOVA) secara simultan bernilai Sig. 0.000 < 0.05 yang memberikan gambaran jika ketiga variabel secara simultan mempengaruhi harga saham secara signifikan. Apabila rasio profitabilitas semakin baik, maka menjadikan investor merasa tertarik untuk menanam

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa ROA tidak mempengaruhi harga saham dengan signifikan, dimana ada banyak faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham selain ROA, sebagaimana inflasi & kondisi pasar. EPS secara signifikan mempengaruhi harga saham, investor sangat memperhatikan peredaran jumlah lembar saham yang bisa menghasilkan laba. NPM tidak mempengaruhi harga saham secara langsung, disebabkan karena investor tidak selalu mengkaji strategi yang diterapkan perusahaan dalam menentukan harga penjualan serta kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola beban usaha. EPS, ROA, & NPM secara signifikan dan bersama-sama mempengaruhi harga saham, yang artinya harga saham dipengaruhi rasio profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, N., & Rahmani, B. (2020). Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018. *Human Falah*, 7(1).
- Alfiah, W. N., & Lestariningsih, M. (2017). Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(September), 1–17.
- Ariesta, V., & Santy, D. (2017). *Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- CNCB Indonesia (2019). Duh! Emiten Tekstil Terpukul & Harga Saham Anjlok. Diperoleh dari www.cncbindonesia.com pada 15 Maret 2022.
- Dwi, O., & Astuti, D. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4, 134–142. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Fitriano, Y., & Herfianti, M. (2021). *Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA) , Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*. 9(2), 193–205.
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (7th ed.). Universitas Diponegoro Press, Semarang.
- Husnan, S. (2005). *Dasar - Dasar Teori Portopolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2006). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Indrawati, L., Darmayanti, N., Syafi'i Syakur, A., Universitas,), Darul ', I., & Lamongan, U. (2016). *Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham*.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kristanti, N., & Sutono. (2016). Pengaruh Earning Per Share , Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Food And Beverages Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia. *Dharma Ekonomi*, 44.
- Mangeta, S. A., Mangantar, M., Baramuli, D. N., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2019). Analisis Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Properti Di BEI (Periode 2013-2017). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3768–3777.
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 61–70.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanti, T. N. (2017). Pengaruh ROA , EPS , NPM & ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . 5(2), 283–296.
- Umar, A. U. A., & Savitri, S. N. (2020). Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(1), 30–36.
- www.idx.co.id